

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang disusul dengan perkembangan teknologi dan inovasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia terutama pada aspek bisnis (Putri et al., 2023). Satu diantara dampaknya terlihat dari meningkatnya persaingan bisnis yang terjadi pada Perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan ialah suatu entitas yang bergerak pada bidang ekonomi dan menjalankan berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan penyedia jasa ataupun barang kepada masyarakat. Perusahaan didirikan bertujuan guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta memperoleh keuntungan. Namun, seiring berjalannya waktu tujuan perusahaan bertambah dengan bersaing dengan perusahaan lain guna menjadi pilihan masyarakat nomor satu. tak hanya untuk masyarakat perusahaan juga harus menyajikan informasi kepada pengguna informasi seperti pemegang saham dan investor pada bentuk laporan keuangan.

Faktor utama keberhasilan pada persaingan bisnis ialah tingkat Kesehatan Perusahaan. Kinerja keuangan ialah satu diantara indikator penting yang bisa menyajikan gambaran terkait Kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Kinerja keuangan memperlihatkan ukuran keberhasilan perusahaan dalam meraih tujuan dan target sasaran (Saifi, 2019). Guna mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan kinerja keuangan perlu diukur dengan beberapa indikator dan rasio, yakni Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Profit Margin. Hasil

pengukuran nantinya akan memperlihatkan pertumbuhan usaha, prospek usaha, dan potensi usaha yang menjadi informasi penting bagi pemegang saham dan investor. pada hal berikut, seluruh informasi terkait kinerja keuangan akan diungkapkan di laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah suatu dokumen berisi catatan informasi keuangan yang wajib disusun oleh perusahaan guna menyajikan berbagai informasi terkait posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan pada periode tertentu guna menyajikan Gambaran kinerja Perusahaan (Mistari et al., 2022). Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan cara berkala bertujuan guna menyajikan informasi aktual dan akurat terkait posisi keuangannya. Laporan keuangan akan dipakai oleh analis pasar, kreditor, dan investor guna mengevaluasi kegiatan operasional, Kesehatan keuangan, dan potensi pendapatan perusahaan dengan melihat kondisi dan posisi keuangan Perusahaan (Saputri et al., 2023).

Kinerja keuangan Perusahaan ialah prospek masa depan dan potensi perkembangan yang baik bagi Perusahaan guna menilai potensial sumber daya ekonomi (Jaya Sukmana & Fitria, 2019). Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya keuangan yang diukur dengan berbagai rasio keuangan. Informasi terkait kinerja keuangan yang disediakan pada laporan keuangan akan membantu manajemen, pemegang saham, dan investor guna mengambil Keputusan strategis. Dengan menganalisis laporan keuangan para pemegang kepentingan bisa mengidentifikasi aspek kinerja keuangan yang perlu diperbaiki dengan evaluasi alokasi sumber daya dengan cara efisien dan mengembangkan strategi pertumbuhan bagi perusahaan.

analisa keuangan yang diperoleh bisa menyajikan dampak positif kepada kinerja keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan Perusahaan dan memperlihatkan kaitan erat dengan penilaian kondisi sehatnya Perusahaan (Yudha, 2021).

Perusahaan manufaktur menjadi satu diantara contoh perusahaan yang mempunyai persaingan bisnis ketat. Hal berikut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan PDB pada tahun 2020-2021 sejumlah 3% yang sebelumnya pada tahun 2015-2020 mengalami penurunan yang mengakibatkan Perusahaan harus berjuang lebih keras dalam mempertahankan posisi di pasar (Pasaribu et al., 2024). Perusahaan manufaktur menyajikan kontribusi besar pada perekonomian di Indonesia, hal berikut disebabkan Perusahaan manufaktur menjadi satu diantara pilar utama penggerak pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja. pada industri manufaktur berikut, kinerja keuangan menjadi kunci guna memastikan keberlanjutan operasional. Perusahaan yang bisa meningkatkan kualitas produk, dengan mengoptimalkan proses produksi namun tak menambah ataupun mengurangi biaya cenderung mempunyai kinerja keuangan yang baik. Perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik yakni produksi dengan cara berkelanjutan, sehingga memerlukan pengelolaan ekuitas dan asset yang efisien. Hal berikut bertujuan guna memaksimalkan keuntungan dan menyajikan pengembalian investasi yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan manufaktur mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan (Sianturi & Silaban, 2023).

Perusahaan farmasi ialah satu diantara perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang Kesehatan. Perusahaan farmasi ialah bagian integral dari sektor

manufaktur yang mempunyai peran sangat penting dalam menyediakan produk Kesehatan yang aman dan efektif bagi masyarakat. Perusahaan farmasi di Indonesia menjadi satu diantara pangsa pasar farmasi terbesar di Kawasan ASEAN hingga meraih 27% dari total pangsa pasar farmasi yang berada di ASEAN (Fitria et al., 2024). Pangsa pasar farmasi di Indonesia mayoritas dimiliki oleh Perusahaan farmasi lokal yakni sejumlah 73%. Banyaknya Perusahaan farmasi di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan guna mempunyai strategi yang efektif guna meraih kinerja keuangan yang optimal (Fitria et al., 2024).

Kinerja keuangan sangat penting bagi Perusahaan manufaktur farmasi, terutama di Indonesia. ada beberapa indikator yang bisa memberikan pengaruh kinerja keuangan seperti Intellectual Capital dan struktur kepemimpinan. Intellectual Capital ialah asset tak berwujud yang sangat berharga bagi Perusahaan. Modal intelektual ataupun Intellectual Capital ialah aset tak berwujud yang mencakup teknologi dan pengetahuan yang dipakai guna meningkatkan keunggulan kompetitif serta kinerja Perusahaan (Andini et al., 2024).

Intellectual Capital (IC) ialah suatu materi intelektual yang bisa berupa informasi, inovasi, pengalaman, intelektual, dan pengetahuan yang bisa menghasilkan asset dan mempunyai nilai tambah serta bisa menyajikan keunggulan bersaing (Yudha, 2021). *Intellectual Capital* sering dijabarkan selaku sumber daya pengetahuan pada bentuk pelanggan, teknologi, karyawan, ataupun proses yang dipakai Perusahaan dalam menciptakan nilai bagi Perusahaan (Arifulsyah & Nurulita, 2020). Suatu Perusahaan yang mengelola manajemen

perusahaannya dengan baik bisa memanfaatkan sumber daya manusianya dan mengelola strategi dan manajemen produksi yang pasti akan menunjang kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai *Intellectual Capital* yang bagus kemungkinan juga mempunyai kinerja keuangan yang bagus.

Berlandaskan Arifin (2020) menekankan pentingnya *Intellectual Capital (IC)* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun tak tercatat pada laporan keuangan, IC sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan metode yang lebih baik guna mengukur dan melaporkan IC. Konsep *Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™)* ialah satu diantara upaya guna meraih tujuan berikut. Metode berikut bertujuan guna mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset fisik maupun non-fisik (Putri et al., 2023). Model *VAIC™* dirancang guna memperlihatkan informasi terkait *Value Creation Efficiency* berlandaskan asset berwujud dan tak berwujud yang dimiliki oleh Perusahaan. Komponen-komponen *VAIC™* pada *Intellectual Capital* terdiri dari *Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital*, dan *Physical Capital (VACA)*. Peran *Intellectual Capital* mempunyai kontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan berdampak kepada kinerja keuangan. Namun, *Intellectual Capital* berjalan bersama struktur kepemilikan yang bisa memberikan pengaruh sumber daya dioptimalkan guna menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Struktur kepemilikan ialah satu diantara faktor yang memberikan pengaruh kinerja keuangan (Rosita Andarsari, 2021). Hal berikut disebabkan kinerja keuangan Perusahaan akan menjadi cerminan Keputusan keuangan. Keputusan

keuangan akan memberikan pengaruh kebijakan Perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan disebabkan ada perbedaan kepentingan antara pemegang saham. Struktur kepemilikan merujuk pada proporsi pemegang saham pada suatu perusahaan yang membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik dengan total saham yang diterbitkan oleh Perusahaan. Teori keagenan menganggap struktur kepemilikan ialah satu diantara instrument guna mengurangi konflik kepentingan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Struktur kepemilikan mempunyai dua komponen yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Yudha, 2021).

Pada tahun 2019-2023, perusahaan sektor farmasi di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan. Ada beberapa perusahaan farmasi di Indonesia mengalami penurunan nilai ROA maupun nilai ROE-nya yang ditandai dengan penurunan pendapatan dan laba. Hal berikut terjadi disebabkan faktor kondisi ekonomi negara yang sedang tak sehat. Data perusahaan memperlihatkan pada kurun waktu tertentu, ada beberapa perusahaan farmasi yang mengalami penurunan laba dan penjualan. Misalnya, Perusahaan Indofarma yang mengalami penurunan pendapatan sejumlah 39,58% di tahun 2022. Selain itu, Sido Muncul pada tahun 2022 mengalami penurunan laba sejumlah 16,75%. Tak hanya itu, terjadi penurunan laba pada Darya Varia sejumlah 38,34% (Fitria et al., 2024). Kejadian berikut tentu akan menyajikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Tahun 2019-2023

No.	Kode	Nama Perusahaan	ROA	ROE
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,084	0,122
2.	INAF	Indofarma Tbk.	-0,248	-0,825
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,025	0,068
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,121	0,147
5.	MERK	Merck Tbk.	0,056	0,181
6.	PEHA	Phapros Tbk.	0,020	0,050
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,078	0,222
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	0,115	0,194
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,259	0,303
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,256	0,366

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 1.1 menyajikan informasi terkait sepuluh perusahaan farmasi di Indonesia beserta rerata nilai ROA dan ROE pada persentase selama periode 2019-2023. Data yang ada pada tabel ialah hasil dari penjumlahan nilai ROA dan ROE perusahaan dengan cara terpisah selama lima tahun lalu dibagi dengan lima tahun selama periode. Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwasannya Data kinerja keuangan perusahaan farmasi di Indonesia periode 2019-2023 memperlihatkan variasi profitabilitas yang signifikan. Mayoritas perusahaan meraih rerata ROA dan ROE positif, dengan Sido Muncul dan Tempo Scan Pacific selaku yang tertinggi. Namun, Indofarma Tbk. menjadi pengecualian dengan nilai ROA dan ROE negatif, mengindikasikan kerugian pada pemanfaatan aset dan modal ekuitasnya.

Tabel 1.2 Rata-Rata Nilai Industri Perusahaan Farmasi Tahun 2019-2023

ROA					
Rata-rata Nilai Industri					
indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata	0,082	0,170	0,083	0,079	-0,031
ROE					
Rata-rata Nilai Industri					
indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata	0,088	0,218	0,085	0,153	0,113

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 1.2 menyajikan data terkait rerata nilai industri yang diperoleh dari perhitungan penjumlahan nilai ROA dan ROE. Data rerata industri perusahaan farmasi di Indonesia dari tahun 2019-2023 memperlihatkan fluktuasi profitabilitas. Rerata ROA industri meraih puncaknya di 0,170 pada tahun 2020 sebelum menurun dan bahkan menjadi negatif (-0,031) di tahun 2023. Senada, rerata ROE industri juga tertinggi di tahun 2020 (0,218) namun tetap positif di tahun 2023 (0,113) meski mengalami penurunan dari puncaknya. Berikut mengindikasikan bahwasannya sementara profitabilitas aset industri dengan cara keseluruhan menurun drastis, kemampuan menghasilkan keuntungan dari ekuitas masih relatif terjaga, meskipun juga memperlihatkan tren penurunan dari masa kejayaan pandemi.

Berlandaskan tabel 1.1 dan 1.2 ada beberapa perbandingan yang signifikan. Data kinerja keuangan perusahaan farmasi di Indonesia dari 2019-2023 memperlihatkan bahwasannya rerata ROA industri meraih puncaknya di 2020 namun kemudian menurun drastis, bahkan menjadi negatif di 2023, sementara ROE industri, meski fluktuatif, tetap positif. Di tingkat individual, perusahaan seperti Sido Muncul dan Tempo Scan Pacific dengan cara konsisten berkinerja

jauh di atas rerata industri. Sebaliknya, Indofarma Tbk. memperlihatkan ROA dan ROE negatif yang signifikan. Hal berikut mencerminkan keberagaman profitabilitas di sektor farmasi, di mana beberapa perusahaan mampu mempertahankan kinerja unggul meskipun tren industri memperlihatkan penurunan umum pasca-puncak pandemi.

Fluktuasi nilai ROA dan ROE pada perusahaan farmasi di Indonesia menjadi satu diantara dasar penting dilaksanakannya penelitian berikut. Hal berikut disebabkan nilai ROA dan ROE yang naik turun berikut akan menjadi pengukur kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Arifulsyah & Nurulita, 2020). Kasus naik turunnya nilai ROA dan ROE berikut bisa menjadi contoh yang relevan dan signifikan guna memahami dinamika kinerja keuangan pada industry farmasi dan kaitannya dengan Intellectual Capital serta struktur kepemilikan di Indonesia.

Penelitian terkait *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan sudah banyak dikembangkan di Indonesia. selaku penelitian awal, studi berikut dilaksanakan oleh (Yudha, 2021) yang mengkaji *Intellectual Capital* dan Struktur kepemilikan kepada kinerja keuangan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA) yang berpengaruh terhadap ROA. Alat bantu *Eviews* sebagai pengolahan data, yang menghasilkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing melalui investasi pada SDM dan inovasi, Struktur Kepemilikan menunjukkan

pengaruh negatif yang tidak signifikan karena kepemilikan terpusat memicu konflik kepentingan, merugikan pemegang saham minoritas, dan menurunkan kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) menguji mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan sampel Perusahaan yang di ambil adalah 22 dari 54 populasi perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Indikator kerja yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS dan menghasilkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE karena tingginya konsentrasi kepemilikan dapat menciptakan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, menghambat efisiensi pemegang saham minoritas. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena proporsinya yang kecil, sehingga manajer tidak memiliki insentif yang cukup. Di sisi lain, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, karena institusi besar cenderung melakukan pengawasan ketat untuk melindungi investasi mereka. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, karena meskipun kecil, peningkatan kepemilikan manajerial menunjukkan penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik.

Penelitian (Andini et al., 2024) menguji *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan metode VAICTM yang terdiri dari tiga elemen yaitu *Value Added capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural*

Capital Value Added (SCVA) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Perusahaan yang diteliti adalah 24 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI dengan periode 5 tahun. Hasil menunjukkan bahwa Ditemukan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA karena efisiensi penggunaan modal fisik meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena pengelolaan SDM belum optimal atau tidak langsung menciptakan nilai tambah.

Struktur kepemilikan memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kepemilikan yang beragam yang dapat menghambat pengambilan keputusan optimal dan rendahnya kepemilikan institusional yang mengurangi pengawasan manajemen. Penelitian (Rosita Andarsari, 2021) mengkaji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Data penelitian ini diambil dari Perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks industri manufaktur farmasi di Indonesia. *Intellectual Capital*, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Selain itu, struktur kepemilikan yang beragam dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan strategi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan

Intellectual Capital dan memahami implikasi dari struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan industri farmasi di Indonesia.

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian (Rosella & Santyo Nugroho, 2023), di mana terdapat perbedaan pada populasi yang dipilih yaitu Perusahaan manufaktur yang ada di negara berkembang yaitu Indonesia. Sampel yang diambil adalah Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Perbedaan lain juga terletak pada variabel yang dipilih yaitu *Intellectual Capital* dan Struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan lain terdapat pada metode analisis yang digunakan oleh (Rosiana & Samudra Mahardika, 2020) yaitu analisis regresi data panel sedangkan terdapat beberapa penelitian lain yang menggunakan analisis regresi linier berganda serta penggunaan *evIEWS* sebagai alat ukur dalam mengukur variabel. Perbedaan pada penelitian ini akan menimbulkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur farmasi di Indonesia?
2. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur farmasi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur farmasi di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur farmasi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1.4.1 Manfaat teoritis

Temuan atau hasil diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya *Resource-Based Theory* (RBT) dan teori keagenan, dengan menunjukkan bagaimana *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi selanjutnya dalam bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan, sehingga peneliti dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut pada bidang akuntansi. Serta, penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan.

b. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu, serta mendorong diskusi dan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Memberikan informasi yang relevan dan menambah pemahaman mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur farmasi untuk meningkatkan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya.